

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa merupakan satu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia. Kesehatan jiwa mempunyai rentang sehat-sakit jiwa yaitu sehat jiwa, masalah psikososial dan gangguan jiwa (Affiroh, et al, 2020). Dampak bagi seseorang dengan gangguan jiwa dapat mempengaruhi fungsi fisik, psikologis, kognitif, emosional dan sosial diaman hal tersebut disebabkan karena adanya proses penyakit atau gangguan mental yang dialami atau timbul dengan muncul tanda-tanda objektif dengan pola tingkah laku maupun cara berpikir yang abnormal seseorang pada umumnya (Ayuningtyas dkk, 2018). Manusia merupakan makhluk sosial, dimana untuk mempertahankan kehidupannya manusia memerlukan hubungan interpersonal yang positif baik dengan individu lainnya maupun dengan lingkungannya. Hubungan interpersonal yang positif dapat terjadi apabila masing-masing individu merasakan kedekatan, saling membutuhkan dan saling tergantung untuk membangun jati diri individu dalam lingkungan sosial yang kondusif. Individu tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya hubungan dengan lingkungan sosial. Isolasi sosial merupakan kemunduran fungsi sosial yang dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa. Perilaku menarik diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain, menghindari hubungan

maupun komunikasi dengan orang lain. Akibat dari fungsi ini akan mengakibatkan perubahan psikologis maupun perilaku maladaptif, perilaku maladaptif ini yang akan menjadikan seseorang mengalami gangguan dimana individu lebih senang menyendiri dan malas untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga seseorang dengan kondisi seperti ini cenderung mengalami Isolasi Sosial Menarik Diri. Isolasi Sosial adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang sekitarnya. (Purba, dkk, 2018).

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien isolasi sosial mempunyai perasaan ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Suwarni & Rahayu, 2020). Perilaku yang sering ditampilkan pasien isolasi sosial adalah menunjukkan menarik diri, tidak komunikatif, mencoba menyendiri, asyik dengan pikiran dan dirinya sendiri, tidak ada kontak mata, sedih, afek tumpul, perilaku bermusuhan, menyatakan perasaan sepi atau ditolak kesulitan membina hubungan di lingkungannya, menghindari orang lain, dan mengungkapkan perasaan tidak dimengerti orang lain (Suwarni & Rahayu, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan, prevalensi gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia sudah hampir mencapai satu miliar orang, 1 dari 300 orang (0,32%) di dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia (WHO 2022). Hal ini

dapat dikatakan sebagai penyumbang 10% dari beban penyakit dan telah menjadi isu global.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, narasumber, penasihat, dan pemimpin. Adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan isolasi sosial yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan kriteria klien isolasi sosial yaitu dengan memberikan pelatihan dan mengarahkan pasien pada respon perilaku dan interaksi sosial melalui terapi latihan berkenalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul " Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Latihan Berkenalan Di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ".

### **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah isolasi sosial yang terjadi, batasan masalah karya ilmiah ini adalah responden dari satu ruangan saja sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah isolasi sosial yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu "Bagaimana Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Latihan Berkenalan Di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?"

## 1.4. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Latihan Berkenalan Di RS dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian keperawatan jiwa pada klien Tn. S, Tn. A dan Tn. V Yang mengalami isolasi sosial dengan penerapan latihan berkenalan di rumah sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Rumusan diagnosis keperawatan jiwa pada klien Tn. S, Tn. A dan Tn. V yang mengalami isolasi sosial dengan penerapan latihan berkenalan di rumah sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Perencanaan keperawatan jiwa pada klien Tn. S, Tn. A dan Tn. V yang mengalami isolasi sosial dengan penerapan latihan berkenalan di rumah sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- d. Implementasi keperawatan jiwa pada klien Tn. S, Tn. A dan Tn. V yang mengalami isolasi sosial dengan penerapan latihan berkenalan di rumah sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- e. Evaluasi keperawatan jiwa pada klien Tn. S, Tn. A dan Tn. V yang mengalami isolasi sosial dengan penerapan latihan berkenalan di rumah sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

## 1.5. Manfaat

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial

### 2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi acuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial sesuai dengan standart praktik asuhan keperawatan.